Ra'ah
Journal of Pasoral Counseling
Available Online at Vol. 1, No. 2 (December): 58-70
http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php

Analisis Efektifitas Pendampingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sekolah Minggu Secara Online Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di GMIT Nazaret Oesapa Timur)

Hermin[1]*, Yulius Musa Natonis[2]

Info Article

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

**e-mail corresponding author: herminpabeno4@gmail.com*

Submit:
May 5th, 2021

Revised:
September 9th, 2021

Published:
October 26th, 2021

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract:
The role of parents is very much needed for online school worship during the Covid-19 pandemic, which is not only providing education to children who still cannot understand the pandemic that is endemic to almost the entire world including the service area of the East Nazareth Oesapa GMIT Congregation. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the role of parents in implementing online Sunday school worship during the Covid 19 pandemic which is focused on children aged 5-8 years. This research method is to use phenomenological qualitative methods, data obtained through observation and interviews, the population and samples of this study are parents who have children aged 5-8 years at GMIT Nazareth Oesapa Timur. The result of this research is that online worship is a new model in Christian worship so that it takes time to make adjustments so that online worship can be carried out wisely, online Sunday school worship is very effective in being implemented, but that does not mean church worship is ineffective. Online Sunday school is considered to be able to improve the quality of children's worship, which can be seen from adherence to worship times, serenity during worship and the seriousness of participating in all liturgical sessions of worship, the role of parents in providing motivation to children during Sunday school worship and after Sunday school worship. online, the consequence of the implementation of Sunday school worship online is that the load of internet data pulses is getting bigger so that wise steps are needed by parents to overcome this obstacle while not sacrificing the spiritual needs of children and current assignments. the implementation of online Sunday school worship is intended to hone children's abilities towards Sunday school learning.
Key words: the role of parents, online worship, covid 19

Abstrak
Peran orang tua sangat di perlukan untuk ibadah sekolah secara online selama pandemic Covid-19 yakni bukan hanya memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah hampir seluruh dunia termasuk wilayah pelayanan Jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur. Tujuan Penelitian ini

adalah untuk mengetahui efektifitas peran orang tua dalam menerapkan ibadah sekolah minggu secara online saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui observasi dan wawancara, populasi dan sampel dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di GMIT Nazareth Oesapa Timur. Hasil dari penelitian ini adalah ibadah secara online adalah model baru dalam ibadah Kristen sehingga butuh waktu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian sehingga ibadah online bisa dilaksanakan secara hikmat, ibadah sekolah minggu secara online sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti ibadah di gereja tidak efektif, ibadah sekolah minggu secara online dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas ibadah anak yang terlihat dari ketaatan terhadap waktu ibadah, ketenangan saat ibadah dan keseriusan mengikuti semua sesi liturgi ibadah, peranan orang tua memberikan motivasi kepada anak-anak saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu maupun setelah pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online, konsekuensi dari pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online adalah beban pulsa data internet yang semakin besar sehingga diperlukan langkah-langkah secara bijak oleh orang tua untuk mengantisapi kendala ini sekaligus tidak mengorbankan kebutuhan rohani anak-anak serta penugasan-penugasan saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online dimaksudkan untuk mengasah kemampuan anak terhadap pembelajaran sekolah minggu.
Kata kunci: peran orang tua, ibadah online, covid 19

PENDAHULUAN

Hampir seluruh dunia digemparkan oleh wabah penyakit *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* 2 (Sars-Cov2) yang pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Penyakit ini bisa mengena siapapun dan sangat mudah menyerang melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Penyebaran penyakit ini yang sangat cepat dengan sangat mudah di seluruhh dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini termasuk di negara Indonesia. Situasi ini membuat pemerintah di seluruh dunia membuat peraturan-peraturan baru diawali dengan lock down dimana seluruh masyarakat diwajibkan untuk berkegiatan di rumah hingga peraturan pshycal distancing untuk meminimalisir adanya kontak langsng antara manusia. WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan kasus ini sebagai pandemic (Organization Mundial de la Salud,2020).

Khususnya di Indonesia, menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah Indonesia dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui motode sekolah online. Sekolah online ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Di mana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau online. Sekolah online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia tentu saja sangat beralasan karena korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya terjadi pada pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah yang terbatas dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran secara online.

Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari ribuan pulau juga tidak lepas dari penyebaran Covid 19 yang menyebar hampir sebagian besar kabupaten/ kota di NTT. Walaupun demikian Pemprov NTT belum mempertimbangkan untuk perlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengingat provinsi NTT adalah daerah kepulauan sehingga perlakuan PSBB dianggap tidak efektif. (Kompas.id,16 Mei 2020) . Menurut juru bicara gugus tugas pencegahan dan penaggulangan Covid-19 NTT, yang perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota adalah mendorong masyarakat untuk mengikuti dan mematuhi prosedur tetap pencegahan covid-19 di daerah masing-masing. Peran ketua RT/RW ditingkatkan untuk selalu mengingatkan dan mengontrol warga guna mengikuti protap yang ditetapkan pemerintah dan organisasi kesehatan dunia (Kompas.id

tanggal 16 Mei 2020).Kebijakan lain yang dilakukan oleh Pemprov NTT dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah melalui Surat Edaran Gubernur NTT Nomor 820/2020 tertanggal 21 April 2020 tentang Penegasan Pembatasan Kegiatan Bepergian ke Luar Daerah dan/atau Cuti bagi Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Surat Edaran ini memang dikhususkan bagi ASN di lingkup Pemprov NTT dengan didasarkan pada pemikiran bahwa aktivitas ASN yang banyak bepergian ke luar daerah apalagi bepergian ke daerah-daerah yang masuk zona merah pandemic Covid-19 maka peluang mereka untuk tertular dan menularkan virus akan semakin terbuka.

Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi NTT juga terdampak Covid-19 sehingga melalui Peraturan Walikota Kupang Nomor 18 Tahun 2020 diatur tentang aktivitas masyarakat Kota Kupang selama masa pandemic Covid-19 dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam Perwali Kota Kupang ini, peran semua komponen sangat dibutuhkan termasuk masyarakat Kota Kupang diharapkan berperan aktif dalam mematuhi dan mentaati protokoler kesehatan sesuai dengan anjuran badan kesehatan dunia (WHO).

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sebagai salah satu organisasi gereja yang menaungi ribuan gereja yang tersebar di daerah-daerah, melalui Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (MS-GMIT) mengimbau umat kristiani di lingkungan GMIT, baik di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Surabaya dan Batam, agar melaksanakan ibadah minggu dari rumah masing-masing (Timor Express,21 Maret 2020). Ketua MS GMIT, Pdt. Dr. Mery Kolimon sebagaimana dikutip dari laman *sinodegmit.or.id*, Sabtu (21/3) menyebutkan, imbauan ini guna memutus mata rantai penularan virus Corona, sehingga seluruh jemaat GMIT agar seluruh aktifitas ibadah dilakukan di rumah masing-masing. Imbauan ini berlaku mulai tanggal 20 Maret sampai 31 Maret 2020. Penetapan rentang waktu tersebut bersifat tentatif dan akan ditinjau sesuai perkembangan situasi. Dalam perkembangannya penyebaran Covid 19 semakin masif dan hampir menjangkau seluruh wilayah pelayanan GMIT sehingga MS GMIT beberapa kali mengeluarkan himbauan agar semua aktivitas peribadahan dilaksanakan dari rumah dan atau dilaksanakan secara online.

Jemaat Nazareth Oesapa Timur sebagai salah satu mata jemaat GMIT di Kota Kupang dalam menterjemahkan kebijakan Pemprov NTT, Pemerintah Kota Kupang dan kebijakan MS GMIT juga mengikuti arah dan kebijakan MS GMIT yakni pemberlakuan ibadah- ibadah secara online. Hasil observasi peneliti di jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur terlihat bahwa ibadah online diberlakukan bukan saja untuk ibadah umum di gedung gereja tapi ibadah online juga berlaku juga untuk ibadah- ibadah kategorial tidak terkecuali ibadah online untuk anak dan remaja (PAR) atau ibadah sekolah minggu. Hasil wawancara peneliti dengan majelis harian GMIT Nazareth Oesapa Timur dan guru-guru PAR/guru sekolah minggu mengemukakan bahwa kebijakan ini dilakukan agar kebutuhan rohani dari anak-anak juga tetap terlayani disaat pandemi Covid-19. Agar ibadah online untuk anak dan remaja atau ibadah sekolah minggu dapat berlangsung dengan baik dan penuh hikmad maka dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak-anak saat peribadahan dilangsungkan secara online karena karakteristik anak-anak yang lebih suka bermain-main daripada ibadah. Bahkan peran orang tua bukan

hanya saat ibadah tapi setelah ibadah juga peran orang tua dalam membimbing anak-anak juga masih terus berkelanjutan.

Adanya pandemi covid-19 telah membuat pola ibadah termasuk ibadah sekolah minggu menjadi berubah. Ibadah sekolah minggu di GMIT Nazaret Oesapa Timur saat ini berlangsung dengan jarak jauh atau biasa disebut dengan ibadah secara daring. Dalam konteks pembelajaran secara umum, Haerudin et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua, mereka dituntut untuk selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar. Kondisi ini menarik untuk dikaji secara empiris karena banyak orang tua di GMIT Nazaret Oesapa Timur yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal sebagai guru agama Kristen.

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memberikan *literarure review* yang akan memfokuskan pembahasan kepada efektifitas peranan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online di GMIT Nazaret Oesapa Timur.

KAJIAN LITERATUR

Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan menurut Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ellington dalam Uno (2008) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu,Hamalik (2011) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2003). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers (1991:114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan".

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap".

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Sedangkan menurut Bahri (2012) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, menutup pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran

Kebutuhan rohani anak-anak menurut Enklar dan Homrighausen (2011:117) mengemukakan bahwa sejak dahulu anak-anak merupakan golongan yang penting dalam Gereja Kristen tapi kenyataannya itu tidak selalu diinsafinya dengan secukupnya. Lama sekali gereja kurang mencurahkan perhatian dan pemeliharaannya kepada golongan anak-anak.Lebih lanjut menurut Enklar dan Homrighausen (2011:118) mengemukakan bahwa ada orang tua Kristen yang kurang mengacuhkan perkembangan bathin anak-anak mereka.Ada yang mengeluh karena anak-anak mereka yang bertambah banyak dan menjadi beban yang berat dan banyak orang tua yang belum insaf betapa pentingnya pengaruh dan bimbingan mereka bagi anak-anaknya. Untuk itu menurut Enklar dan Homrighausen (2011:126) hendaknya anak-anak dipandang dan diberlakukan sebagai pribadi-pribadi dengan nilainya sendiri. Anak-anak jangan dianggap "rendah" dan jangan "dikuasai". Anak-anak perlu dididik dengan seksama, anak-anak tidak boleh bersikap liar tapi anak-anak juga tidak boleh menjadi budak bagi orang tuanya.

Menurut Hawes & Jesney (2007) dalam Padavick (2009), keterlibatan orangtua diartikan sebagai partisipasi orangtua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. Apalagi dalam situasi pandemic Covid 19, dimana aktivitas pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dari jauh termasuk secara secara daring maka sudah menjadi tanggungjawab orang tua untuk mendidik, mengasuh dan mengajar anak-anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati et al (2020) mengemukakan bahwa peran orang tua yang muncul secara umum selama masa pandemic Covid 19 yakni sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus, peran yang muncul yakni menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak

dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak,menjalin komunikasi yang intens dengan anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga,menafkahi dan memenuhi kebtuhan kelauarga dan membimbing serta memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi di rumah. Semua ini dimaksudkan agar orang tua juga berperan daam mensukseskan program pemerintah untuk memutus dan meminimalisir penyebaran virus melalui interaksi langsung dengan banyak orang apalagi anak-anak di dengan berbagai aktivitas di sekolah. Dengan demiian dapat disimpulkan bawha keterlibatan orangtua merupakan partisipasi orangtua dalam pendidikan belajar anak baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak. Keterlibatan orangtua merupakan proses keterlibatan keluarga yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan praktik orangtua dalam membesarkan anak.

Hubungan anak dengan orangtua yang hangat dan responsif, serta partisipasi orangtua dalam aktivitas yang berpusat pada anak dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

Keterlibatan orangtua bagi anak akan mendorong untuk mengembangkan rasa memiliki, menghargai diri sendiri, dan aman. Ketika anak mempunyai orangtua yang sensitif dan responsif terhadap anak, anak akan lebih berkompeten secara sosial dan menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Rasa hangat, timbal balik interaksi orangtua dengan anak, dan sedikit tekanan di dalam rumah dapat membuat anak lebih mudah bersosialisasi dan berkonsentrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengugkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data serta mendapat data dengan cara observasi langsung. Waktu penelitian selama 2 bulan saat pandemi Covid 19 berlangsung, subjek penelitian adalah orang tua/jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur yang memiliki anak usia 5- 8 tahun. Prosedur penelitian adalah diawali dengan menentukan masalah yang akan dibahas yaitu metode yang digunakan orang tua dalam saat anak-anak mereka mengikuti ibadah sekolah minggu secara online dan metode yang digunakan setelah selesainya ibadah sekolah minggu secara online. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, kemudian merumuskan hasil penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas pendampingan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online di masa pandemi covid 19 sebagai salah satu upaya untuk tetap melayani dan memenuhi kebutuhan rohani anak-anak juga sekaligus salah satu upaya membantu pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 di Kota Kupang khususnya di GMIT Nazareth Oesapa Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa orang tua merasa ibadah secara online adalah model baru dalam ibadah Kristen sehingga butuh waktu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian sehingga ibadah online bisa dilaksanakan secara hikmat. Menurut mereka, ibadah online bagi anak-anak yang sekarang hidup dalam jaman teknolgi modern sudah terbiasa dengan berbagai perangkat teknologi modern sehingga tidak sulit dilaksanakan tapi bagi orang tua ini menjadi sesuatu yang baru sehingga perlu penyesuaian-penyesuaian. Disisi lain, beberapa orangtua merasa tidak butuh waktu lama untuk melakukan penyesuaian dengan model ibadah online karena mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaan-pekerjaan secara online bahkan mereka juga tidak kesulitan untuk membantu mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka untuk melakukan ibadah sekolah minggu secara online. Secara teoritis, penggunaan teknologi informasi untuk pendidikan terus mengalami perkembangan termasuk penggunaan teknologi informasi untuk pendidikan agama Kristen yang secara khusus sekolah minggu sebagai pendidikan non formal. Penggunaan teknologi internet menurut Rosenberg (2001:28) berlandaskan pada tiga kriteria yakni (1) kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi,(2) pengiriman informasi sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dan (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran tradisional, dengan demikian urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah sekolah minggu secara online tidak bisa terlepas dari penggunaaan internet dan perangkat teknologi informasi dalam penyampaian informasi dari guru-guru sekolah minggu GMIT Nazareth Oesapa Timiur kepada anak-anak sekolah minggu. Agar pesan-pesan rohani dapat mencapai anak-anak sebagai sasaran ajar maka dibutuhkan campur tangan orang tua untuk membantu mengajar, membimbin dan mengawasasi anak-anak saat dilaksanakannya ibadah sekolah minggu secara online.

Terkait dengan efektifitas pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online, hasil wawancara dengan beberapa orang tua menyatakan bahwa ibadah sekolah minggu secara online sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti ibadah di gereja tidak efektif. Hal ini dikarenakan ibadah secara online membuat ruang gerak anak-anak tidak terlalu luas, orang tua tidak kuatir kalau anak-anak bergerak secara bebas sehingga membuat orang tua kerepotan dalam mengawasi mereka. Selain itu tugas-tugas yang diberikan oleh guru sekolah minggu bisa langsung diikuti oleh orang tua untuk dikerjakan atau diselesaikan oleh anak-anak. Meskipun demikian tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam memahami setiap pembelajaran yang disampaikan secara online apalagi mengembangkan dan menerapkannya dengan baik kepada anak-anak. Artinya bahwa ibadah secara online membutuhkan kerja ekstra dari orang tua dalam membantu memberikan pemahaman kepada anak-anak. Bahkan beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka terbatas dalam pendidikan formal sehingga untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sekolah minggu saat ibadah sekolah minggu secara online membuat mereka kurang paham. Dalam konteks teoritis, hal ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa dalam setiap pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu (Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online dapat dikatakan efektif karena ruang gerak anak-anak terbatas,tidak mengganggu kenyamanan anak-anak saat beribadah walupun harus dibutuhkan pemahaman terhadap topic-topik pembelajaran sekolah minggu yang disampaikan oleh guru sekolah minggu kepada anak-anak.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua terkait dengan kualitas ibadah sekolah minggu secara online menganggap bahwa ibadah sekolah minggu secara online dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas ibadah anak yang terlihat dari ketaatan terhadap waktu ibadah, ketenangan saat ibadah dan keseriusan mengikuti semua sesi liturgi ibadah. Namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa ibadah sekolah minggu secara online tidak menguntungkan bagi anak, karena kalau ibadah dilaksanakan di gereja, anak-anak bisa berinteraksi langsung dengan guru sekolah minggu anak-anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya. Sedangkan dari sisi pengetahuan orang tua, banyak orang tua setuju jika ibadah secara online dapat meningkatkan pengetahuan orang tua karena mereka juga harus belajar untuk mempunyai pemahaman terkait topik-topik yang disampaikan oleh guru sekolah minggu saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online. Namun tidak sedikit juga orang tua yang merasa masih kesulitan untuk memahami topik-topik yang disampaikan oleh guru sekolah minggu karena latar belakang pendidikan formal yang sangat terbatas. Selain itu banyak orang tua juga yang masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama ibadah online bagi orang tua yang sudah lanjut usia. Dalam kaitan dengan kajian teoritik pembelajaran secara umum, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak guru, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanan ibadah sekolah minggu secara online tetap berkualitas tapi membutuhkan kemampuan lebih bagi orang tua untuk memahami setiap topik yang disampaikan oleh guru sekolah minggu saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online.

Hasil observasi peneliti menunjukan bahwa tidak sedikit orang tua yang sengaja meluangkan waktunya untuk membantu dan menuntun anak-anak saat pelaksanaan ibadah secara online. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama ibadah secara online, orang tua lah yang juga ikut membantu mengajar, membimbing dan menuntun anak-anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sekolah minggu. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Artinya pelaksanaaan ibadah secara online menjadi motivasi bagi orang tua untuk membantu anak-anak supaya dapat bertumbuh secara rohani. Secara teoritik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu dingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua bukan saja mendampingi secara fisik terhadap aktivitas ibadah sekolah minggu secara online tapi lebih dari pada itu adalah memberikan motivasi kepada anak-anak saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu maupun setelah pelaksanaan ibadah

sekolah minggu secara online. Apapun aktivitas orang tua tapi orang tua yang memiliki kepedulian terhadap kebutuhan rohani anak-anak akan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk tumbuh secara rohani menjadi pribadi yang baik.

Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua terkait dengan pelaksanaan ibadah secara online juga dinilai menimbulkan dampak pengeluaran yang lebih besar, yaitu pengeluaran untuk biaya pulsa serta menuntut orang tua untuk paham akan teknologi demi mendukung pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online. Bagi beberapa orang tua, kebutuhan terhadap pulsa tidak menjadi masalah karena mereka berlangganan dengan pihak penyedia layanan internet tapi bagi sebagian orang tua juga mengganggap ibadah secara online melalui media sosial seperti facebook dan youtube sangat memberatkan mereka terkait dengan biaya pulsa. Masih menurut mereka, jika mau memilih maka lebih baik tidak mengikuti ibadah secara online daripada harus mengikuti ibadah tapi membeli pulsa data internet yang mahal. Beberapa orang tua mengambil alternatif dengan menggabungkan anak-anak mereka dengan anak-anak tetangga yang orang tua mereka memiliki layanan internet berlangganan. Sedangkan beberapa orang tua memilih untuk tidak mengikutikan anak mereka ibadah sekolah minggu secara online melalui facebook atau youtube tapi melalui saluran radio Swara Kasih GMIT Nazareth Oesapa Timur yang tidak membutuhkan pulsa data internet. Secara teoritik, hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi para orang tua dalam pembelajaran secara daring adalah adanya biaya pembelian kuota internet yang bertambah. Hal ini tentu saja beralasan karena teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan permbelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsekuensi dari pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online adalah beban pulsa data internet yang semakin besar sehingga diperlukan langkah-langkah secara bijak oleh orang tua untuk mengantisapi kendala ini sekaligus tidak mengorbankan kebutuhan rohani anak-anak dalam mengakses atau dapat mengikuti ibadah sekolah minggu secara online.

Hasil observasi peneliti terkait dengan penugasan-penugasan kepada anak-anak sekolah minggu selama pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online, banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kapasitas anak-anak seperti menghafal ayat-ayat tertentu dalam Alkitab yang ditentukan oleh guru sekolah minggu maupun melatih lagu-lagu yang ditugaskan oleh guru sekolah minggu. Artinya tugas-tugas tersebut masih sesuai dengan kemampuan anak-anak untuk bisa dikerjakan. Sedangkan hasil wawancara dengan guru sekolah minggu pada GMIT Nazareth Oesapa Timur manyatakan bahwa semua penugasan dari Guru Sekolah Minggu dimaksudkan supaya anak-anak secara bertahap belajar untuk memiliki pengetahuan tentang Alkitab maupun lagu-lagu rohani. Selain itu tugas-tugas yang diberikan oleh Guru Sekolah Minggu juga dimaksudkan untuk mengasah kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara online, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai

disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggpa bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Selain itu hasil wawancara peneliti mengungkapkan bahwa orang tua juga merasa melalui ibadah sekolah minggu secara online, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam ibadah. Ibadah secara online yang dilaksanakan dari rumah juga dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahani kemampuan anaknya. Artinya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya ibadah secara online. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penugasan-penugasan saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online dimaksudkan untuk mengasah kemampuan anak terhadap pembelajaran sekolah minggu. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu mengajar, mengasuh dan menuntun anak-anak dalam menyelesaikan setiap penugasan yang ada.

KESIMPULAN

Efektifnya pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online di Jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur tidak terlepas dari peran orang tua. Selain itu peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi Covid-19 yang sedang mewabah hampir seluruh dunia termasuk wilayah pelayanan GMIT. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) orang tua merasa ibadah secara online adalah model baru dalam ibadah Kristen sehingga butuh waktu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian sehingga ibadah online bisa dilaksanakan secara hikmat,(2) ibadah sekolah minggu secara online sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti ibadah di gereja tidak efektif. Meskipun demikian tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama dalam memahami setiap pembelajaran yang disampaikan secara online apalagi mengembangkan dan menerapkannya dengan baik kepada anak-anak. Artinya bahwa ibadah secara online membutuhkan kerja ekstra dari orang tua dalam membantu memberikan pemahaman kepada anak-anak, (3) ibadah sekolah minggu secara online dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas ibadah anak yang terlihat dari ketaatan terhadap waktu ibadah, ketenangan saat ibadah dan keseriusan mengikuti semua sesi liturgi ibadah. Agar kualitas ibadah tercapai maka dibutuhkan kemampuan lebih bagi orang tua untuk memahami setiap topik yang disampaikan oleh guru sekolah minggu saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online, (4) peranan orang tua bukan saja mendampingi secara fisik terhadap aktivitas ibadah sekolah minggu secara online tapi lebih dari pada itu adalah memberikan motivasi kepada anak-anak saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu maupun setelah pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online. Apapun aktivitas orang tua tapi orang tua yang memiliki kepedulian terhadap kebutuhan rohani anak-anak akan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk tumbuh secara rohani menjadi pribadi yang baik,(5)

konsekuensi dari pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online adalah beban pulsa data internet yang semakin besar sehingga diperlukan langkah-langkah secara bijak oleh orang tua untuk mengantisapi kendala ini sekaligus tidak mengorbankan kebutuhan rohani anak-anak dalam mengakses atau dapat mengikuti ibadah sekolah minggu secara online,(6) penugasan-penugasan saat pelaksanaan ibadah sekolah minggu secara online dimaksudkan untuk mengasah kemampuan anak terhadap pembelajaran sekolah minggu. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu mengajar, mengasuh dan menuntun anak-anak dalam menyelesaikan setiap penugasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri,D.S (2012). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional

Enklar,I.H dan Homrighausen,E.G. (2011). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hamalik, Oemar (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Haerudin. (2020). Peran orangtua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19. Jurnal Universitas Singaperbangsa, 1–12.

Kurniati,E,Nur Alfaeni,D.K dan Adrini,F,. (2020). Analisis Peran orangtua dalam mendampingi anak di masa pandemic Covid-19 .Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,5(1),241.https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i!.541

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177–186. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529

Padavick, J.F (2009). Parental involvement with learning and increased student achievement. Education)..ProQuest Dissertations and Theses. Retrieved from http://search.proquest.com/docview/305079855?accountid=17242 (diakses pada 5 Februari 2015).

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12. Retrieved from https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397

Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. Diambil 26 April 2021, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan

Rooijakkers, A. (1991). Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: PT Presindo.

Rosenberg, M.J. (2001). E-learning: Strategies for Delivering Knowledge In The Digital Era.USA: Mcgraw Hill

Rustaman. (2003). Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.

Sudjana, N. (2010). Penilaian Proses Belajar Mengajar.

Slameto. (2020). 5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5- faktapendidikan-di-tengah-wabah-corona

Sugiyono(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Uno, H.B, & Lamatenggo, Nina. (2011). Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H.B, (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel. (1991). Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.

https://www.kompas.id/baca/nusantara/2020/05/16/pemprov-ntt-belum-mempertimbangkan-psbb-meski-kasus-covid-19-terus-bertambah/,akses tanggal 30 April 2021

https://timexkupang.com/2020/03/21/sinode-gmit-imbau-kebaktian-minggu-berlangsung-dari-rumah-ditandai-bunyi-lonceng-gereja/,akses tanggal 30 April 2021

Peraturan Walikota Kupang Nomor 18 Tahun 2020 tertanggal 04 Juni 2020 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tatanan Normal Baru Yang Produktif dan Aman dari Corona Virus Disease 19 (Covid-19) di Wilayah Kota Kupang

Surat Eddaran Gubernur NTT Nomor BKD.840/26/BID.IV KESRA/2020 tertanggal 21 April 2020 Tentang Penegasan Pembatasan Kegiatan Bepergian Ke Luar Daerah dan /atau Cuti bagi Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19